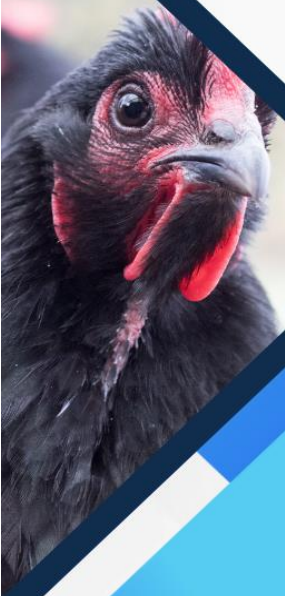




**DINAS PETERNAKAN  
PROVINSI NTT**

# **LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP)**

**2025**



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan karunia-Nya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2024 dapat diselesaikan dengan baik.

LKIP Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024 merupakan perwujudan kewajiban Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan peternakan selama kurun waktu tahun 2024 dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran - sasaran yang sudah ditetapkan guna mewujudkan visi dan misi yang telah dicanangkan Pimpinan Daerah.

Kepada semua pihak, kami sampaikan terima kasih dan apresiasi atas kerja kerasnya dalam penyelesaian Laporan ini. Sejalan dengan kebutuhan serta perkembangan pembangunan, tentu Laporan ini perlu terus disempurnakan dan dikembangkan. Untuk itu diharapkan saran masukan, demi penyempurnaan lebih lanjut.

Kiranya Tuhan tetap menyertai kita sekalian.

Kupang, 3 Februari 2025  
Plt. Kepala Dinas Peternakan  
Provinsi Nusa Tenggara Timur,

Drh. Hendrina Lero Kaka  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19690311 199803 2 002

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	iv
Bab I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Maksud dan tujuan .....	2
C. Profil Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	3
D. Sistematika penyajian LKIP .....	7
Bab II PERENCANAAN KINERJA.....	8
A. Tujuan dan sasaran serta Rencana Kerja Tahunan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	8
B. Penetapan Kineja (PK) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024.....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	15
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	15
B. Akuntabilitas Keuangan . .....	33
BAB IV PENUTUP .....	36
A. Kesimpulan .....	36
B. Masalah dan Upaya Pencegahan .....	37
C. Saran .....	39

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak besar.	16
Tabel 2.	Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak kecil	19
Tabel 3.	Data Sebaran Pengadaan Kambing Lokal Untuk kelompok Peternak	20
Tabel 4.	Data Penyuntikan Serum Konvalense	22
Tabel 5.	Data Populasi Ternak Besar dan kecil di NTT Tahun 2024	22
Tabel 6.	Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi unggas	23
Tabel 7.	Data Bantuan Ayam KUB Petelur di Daerah Stunting Tahun 2024	24
Tabel 8.	Data Bantuan Ayam KUB Petelur di Daerah Pariwisata Tahun 2024	25
Tabel 9.	Data Populasi Unggas Tahun 2024	26
Tabel 10.	Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya presentasi prasarana ternak yang memenuhi standar	27
Tabel 11.	Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat	29
Tabel 12.	Jumlah Pelayanan Setiap Bulan yang diberikan RSH UPTD Veteriner	31
Tabel 13.	Indikator persentasi peningkatan jumlah unis usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar	32
Tabel 14.	Realisasi Fisik dan Keuangan Anggaran APBD Tahun 2024	34
Tabel 15.	Realisasi fisik dan keuangan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.	34
Tabel 16.	Realisasi fisik dan keuangan Ditjen Prasarana dan Sarana pertanian	35

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023 dan Rencana Kinerja Tahunan 2024 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2024. Penyusunan LKIP Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2024.

Dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah melaksanakan berbagai kegiatan dan program, dalam rangka mewujudkan visi pembangunan yang dicanangkan pimpinan daerah adalah “NTT Bangkit Mewujudkan Masyarakat Sejahtera dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia” yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023. Tujuan umum pembangunan peternakan daerah Nusa Tenggara Timur dalam pelaksanaan misi mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan adil adalah menciptakan kemandirian dan stabilitas perekonomian daerah, dengan sasaran meningkatkan kinerja industri dan perdagangan dalam perekonomian daerah. Sejalan dengan hal tersebut, dirumuskan tujuan dan sasaran Jangka Menengah Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut:

**Tujuan**

1. Meningkatnya pertumbuhan populasi ternak;
2. Meningkatnya persentase prasarana ternak yang memenuhi standar;
3. Meningkatnya persentase jumlah ternak yang sehat;
4. Meningkatnya jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar.

**Sasaran**

1. Tercapainya peningkatan populasi ternak besar;
2. Tercapainya peningkatan populasi ternak kecil;
3. Tercapainya peningkatan populasi ternak unggas;
4. Tercapainya peningkatan persentase prasarana ternak yang memenuhi standar;
5. Tercapainya peningkatan jumlah ternak yang sehat;
6. Tercapainya peningkatan jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar.

Dana yang disediakan untuk membiayai program dan kegiatan maupun operasional pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 yang bersumber dari DPA/APBD sebesar Rp. 25.061.234.853,- dan realisasi sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp. 22.070.264.746,- (88,06%), hal ini disebabkan karena adanya sisa belanja pengadaan dan perjalanan dinas pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sisa belanja gaji, insentif, Honor TLL karena ada kelebihan perhitungan jumlah tenaga honorer. Selain bersumber dari DPA/APBD juga terdapat sumber dana yang berasal dari DIPA/APBN Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) sebesar Rp. 602.181.000,- dengan realisasi Rp. 553.541.520,- (91,92%) dan Ditjen Prasarana dan sarana Pertanian (PSP) sebesar Rp. 50.000.000,- dengan realisasi Rp. 49.787.200,- (99,57%). Berdasarkan hasil analisis terhadap Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka nilai akhir evaluasi Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 adalah sebesar 62,86% dari target 100% per tahun. Hasil tersebut diperoleh dari pelaksanaan terhadap 4 program (APBD) dan 5 program Nasional (APBN), dimana nilai ini masih bisa diperbaiki atau ditingkatkan pada masa yang akan datang.

Pelaksanaan pembangunan harus dapat diukur realisasinya. Karena itu, Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan Indikator Kinerja pada setiap sasaran strategis

sebagai alat ukur atas keberhasilan atau kegagalan pembangunan peternakan di Nusa Tenggara Timur selama kurun waktu satu tahun (2024).

Adapun hasil pengukuran keberhasilan atau kegagalan dalam capaian setiap sasaran pembangunan Peternakan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 dengan alat ukur Indikator Kinerja adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya peningkatan populasi ternak besar melalui 3 indikator kinerja dengan capaian rata-rata sebesar 39,12% dan dikategorikan belum berhasil;
2. Tercapainya peningkatan populasi ternak kecil melalui 3 indikator kinerja dengan capaian rata-rata 26,24% dan dikategorikan belum berhasil;
3. Tercapainya peningkatan populasi ternak unggas melalui 1 indikator kinerja dengan capaian rata-rata 11,78% dan dikategorikan belum berhasil;
4. Tercapainya persentasi prasarana ternak yang memenuhi standar melalui 1 indikator kinerja dengan capaian rata-rata 100% dan dikategorikan berhasil;
5. Tercapainya jumlah ternak yang sehat melalui 1 indikator kinerja dengan capaian rata-rata 100% dan dikategorikan sangat berhasil;
6. Tercapainya Pertumbuhan unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar melalui 1 indikator kinerja dengan capaian rata-rata 100% dan dikategorikan sangat berhasil.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan nasional yaitu sebagai penyedia protein hewani, perluasan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi wilayah. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan semakin meningkatnya kesadaran gizi masyarakat. Produk peternakan utama yaitu daging, susu dan telur merupakan komoditas pangan hewani yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan. Dengan demikian sub sektor peternakan perlu dikembangkan karena merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian sebagaimana yang tercantum dalam arah dan kebijakan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan populasi ternak dalam rangka memenuhi kebutuhan daging nasional dan dapat mengurangi impor daging sehingga dapat menghemat devisa.

Pembangunan Peternakan di Nusa Tenggara Timur sebagai bagian pembangunan daerah dan sektor pertanian, mengacu pada strategi pembangunan daerah yang diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi termasuk memperhatikan kesejahteraan keluarga petani dan memperhatikan keberlanjutan sumber daya pertanian. Konsekuensinya adalah bahwa kegiatan operasional ada di wilayah Kabupaten/Kota, sedangkan koordinasi, kerja sama, kemitraan serta pembinaan dan pengawasan dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi sesuai dengan tuntutan UU 23 tahun 2014, PP 25 tahun 2000 dan PP 20 tahun 2001. Semua ini perlu ditingkatkan dalam rangka mendukung tujuan umum pembangunan peternakan daerah Nusa Tenggara Timur dalam pelaksanaan misi mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan adil sesuai RPJMD 2018-2023 adalah menciptakan kemandirian dan stabilitas perekonomian daerah, dengan sasaran meningkatkan kinerja industri dan perdagangan dalam perekonomian daerah.

Penyelenggaraan Pemerintahan yang cenderung bersifat desentralistik ditandai oleh pemberian otonomi yang luas, nyata dan bertanggungjawab kepada daerah, selain itu pula diarahkan pada penyelenggaraan pemerintahan dengan mengacu pada *good governance*. Sistem pemerintahan ini melibatkan semua pihak baik pemerintah, sektor swasta maupun masyarakat sebagai komponen utama yang berperan secara aktif dan sejajar sebagai mitra dalam pembangunan. Salah satu langkah mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya terpadu



dan sinergis menciptakan pemerintahan yang baik dan bersih, masyarakat maju dan mandiri serta dunia usaha yang tangguh.

*Good governance* memiliki ciri-ciri efisien, efektif, demokratis, partisipatif, transparan, akuntabel, dan berlandaskan kerangka hukum yang adil. Salah satu bentuk pertanggungjawaban dan pelaksanaan pencapaian *good governance* ialah dengan melaporkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaporan yang dimaksud harus berupa pertanggungjawaban secara anggaran dan yang paling utama pertanggungjawaban dalam bentuk kinerja.

Pada tahun 2024 Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah melakukan upaya-upaya dalam rangka pembangunan peternakan di Nusa Tenggara Timur yang dilaksanakan melalui program prioritas yaitu program peningkatan produksi peternakan. Dalam rangka mengetahui kinerja pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan peternakan tersebut maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024.

## **B. Maksud dan Tujuan**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk: (1) Mengetahui sejauhmana kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024; dan (2) Memenuhi kewajiban Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama tahun 2024 dan digunakan sebagai salah satu bahan penyusunan LKIP Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **C. Permasalahan dan Isu Strategis**

1. Menurunnya kualitas bibit ternak
2. Masih minimnya jumlah usaha pembibitan ternak yang insentif dan berkelanjutan serta
3. Ketergantungan bibit ayam Broiler pedaging dan petelur dari luar NTT
4. Ketergantungan akan pakan ternak (pellet dan konsentrat) dari luar NTT
5. Berkurangnya padang penggembalaan dan lahan untuk hijauan pakan ternak sehingga perlu adanya database pemetaan potensi ternak, lahan padang penggembalaan dan lahan hijauan pakan ternak yang terupdate secara on-line
6. Kurangnya dukungan untuk pengawasan lalulintas ternak, hewan dan produk hasil ternak
7. Masih minimnya jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar
8. Berkurangnya padang penggembalaan dan lahan untuk hijauan pakan ternak
9. Penanggulangan dan pencegahan penyakit hewan menular strategis termasuk inovasi pemetaan dan pengendalian penyakit ternak dan hewan, khususnya berbasis teknologi informasi.

### **D. Profil Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur**

#### **1. Kedudukan dan Wilayah Kerja**

##### **a. Kedudukan**

Instansi : Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Unit Kerja : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Alamat : Jl. Veteran Kelurahan Fatululi, Kupang – NTT  
Telepon. (0380) 825250; 821558; 831821.  
Telp / Fax ( 0380 ) 825249; 833060.

##### **b. Wilayah Kerja**

Wilayah kerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur sama dengan wilayah Administrasi Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang meliputi 21 Kabupaten, 1 Kota, 306 Kecamatan, 318 Kelurahan dan 3.026 Desa. Luas wilayah Daratan adalah 47.349,90 km<sup>2</sup>, Laut 200.000 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 5.325.566 jiwa (BPS Provinsi NTT Dalam Angka 2021).

## **2. Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Perda Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 78 Tahun 2016, tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut :

### **a. Tugas:**

Melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian sub urusan peternakan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

### **b. Fungsi:**

1. Perumusan kebijakan di bidang peternakan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang peternakan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang peternakan;
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang peternakan; dan;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## **3. Struktur Organisasi**

Organisasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 21 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan struktur tersebut sebagai berikut:

### **a. Kepala Dinas**

### **b. Sekretariat**

Sub Bagian Kepegawaian dan Umum;

### **c. Bidang Prasarana, Sarana dan Pengembangan Sumber Daya Peternakan**

### **d. Bidang Perbibitan dan Produksi Ternak**

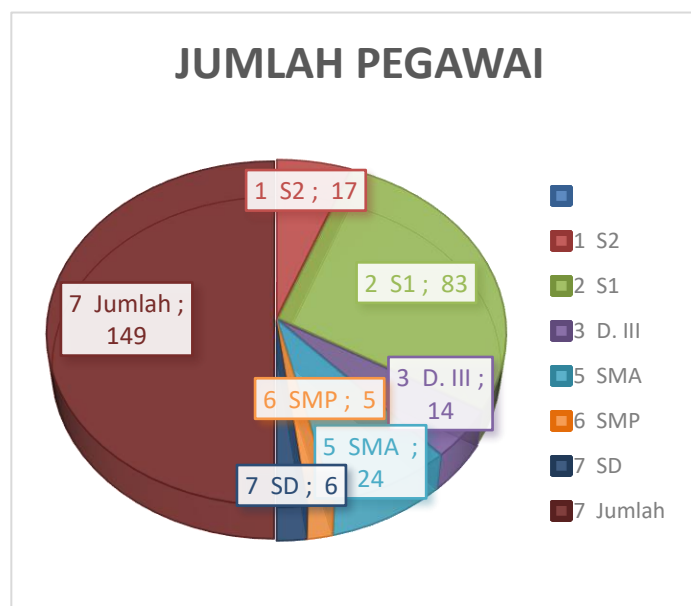
### **e. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner**

### **f. Bidang Agribisnis dan Kelembagaan Peternakan**

Jumlah pegawai atau sumberdaya Manusia Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur keadaan per Januari 2024 ASN sebanyak 149 orang dan non PNS Daerah 262 orang dengan kualifikasi seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Pegawai
1	S2	17
2	S1	83
3	D. III	14
5	SMA	24
6	SMP	5
7	SD	6
	<b>Jumlah</b>	<b>149</b>



Tabel 2. Jumlah pegawai berdasarkan pangkat/golongan

No	Golongan	Jumlah Pegawai (orang)
1	Golongan IV/d	1
2	Golongan IV/c	1
3	Golongan IV/b	6
4	Golongan IV/a	12
5	Golongan III/d	42
6	Golongan III/c	10
7	Golongan III/b	24
8	Golongan III/a	16
9	Golongan II/d	11

10	Golongan II/c	11
11	Golongan II/b	3
12	Golongan II/a	3
13	Golongan I/c	6
14	Golongan IX	3
	<b>Jumlah</b>	<b>149 orang</b>

Tabel 3. Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu

<b>No</b>	<b>Jabatan Fungsional</b>	<b>Jumlah Pegawai</b>
1	Pengawas Bibit Ternak	21
2	Perencana	2
3	Medik Veteriner	22
5	Penagwas Mutu Pakan	5
6	Para Medik Veteriner	5
7	Pengawas Mutu Hasil Pertanian	3
8	Analisis Laporan Keuangan Pusat dan Daerah	1
9	Pranata Komputer	2
	<b>Jumlah</b>	<b>61</b>

Tenaga Honor Daerah 91 orang. Tenaga Harian Lepas (THL) 65 orang, Tenaga Lepas Lapangan (TLL) 106 orang.

Jumlah anggaran yang disediakan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam tahun anggaran 2024 baik yang bersifat rutin atau untuk aparatur termasuk gaji/upah maupun untuk pembangunan atau pelayanan publik adalah sebesar:

- Anggaran APBD (DPA) : Rp. 25.061.234.853,-
- Anggaran APBN (DIPA) : Rp. 652.181.000,-

Selain itu untuk mendukung kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tersebut diatas, Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana berupa tanah, bangunan dan inventaris serta fasilitas perlengkapan lainnya, dimana sarana dan prasarana tersebut sebagian dalam kondisi baik dan sebagian dalam kondisi kurang baik/rusak.

#### **E. Sistematika Penyajian LKIP**

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2024 disajikan menurut sistematika sebagai berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN
  - Menyajikan Latar Belakang, Maksud dan Tujuan, Profil Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur serta Sistematika Penyajian Laporan.
- BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA
  - Menguraikan Tentang Tujuan, Sasaran, Serta Rencana Kerja Tahunan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA
  - Menguraikan Analisis Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- BAB IV : PENUTUP
  - Menguraikan tentang tinjauan umum keberhasilan atau kegagalan serta permasalahan dan rekomendasi yang berkaitan dengan kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2024 serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- LAMPIRAN-LAMPIRAN
  - Perjanjian Kinerja Tahun 2025
  - Pengukuran Kinerja Tahun 2024

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Tujuan dan Sasaran serta Rencana Kerja Tahunan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Sesuai Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024-2026, visi pembangunan yang dicanangkan pimpinan daerah adalah “Nusa Tenggara Timur yang maju, mandiri, adil dan makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Tujuan umum pembangunan peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pelaksanaan misi mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan adil sesuai RPJMD 2018-2023 adalah menciptakan kemandirian dan stabilitas perekonomian daerah, dengan sasaran meningkatkan kinerja industri dan perdagangan dalam perekonomian daerah.

Dalam kerangka pola pikir yang baru yakni berpikir cerdas, kreatif dan inovatif, bekerja keras dan tuntas, bertindak cepat dan tepat, mempertimbangkan dampak krisis dan pengalaman pembangunan era reformasi serta adanya pengembangan otonomi daerah maka Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menyusun Tujuan dan Sasaran serta Rencana Kerja Tahunan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

##### **1. Tujuan**

Dalam rangka mencapai misi yang telah ditetapkan di atas maka disusun Tujuan dari Organisasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap PDRB;
- b. Meningkatnya jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar.

##### **2. Sasaran**

Berdasarkan tujuan organisasi tersebut di atas, maka ditentukan sasaran organisasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pertumbuhan populasi ternak besar;
- b. Meningkatnya pertumbuhan populasi ternak kecil;
- c. Meningkatnya pertumbuhan populasi ternak unggas;
- d. Meningkatnya persentasi prasarana ternak yang memenuhi standar;
- e. Meningkatnya jumlah ternak yang sehat;
- f. Pertumbuhan unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar.

### **3. Rencana Kerja Tahunan**

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan rencana kerja yang akan dilaksanakan pada tahun yang bersangkutan dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan untuk jangka menengah.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut di atas, maka Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan strategi, kebijakan, program, kegiatan prioritas dan kegiatan operasional untuk tahun 2024 seperti terlampir yang gambaran umumnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Strategi**

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Timur serta Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan tahun 2018-2023 maka Arah Kebijakan Umum pembangunan sub sektor peternakan di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Peningkatan Produksi Peternakan.

Setelah menentukan tujuan dan sasaran serta dengan memperhatikan Arah Kebijakan Umum tersebut di atas, maka strategi dan kebijaksanaan untuk mencapainya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi peternakan melalui pengembangan sapi, babi, kambing dan unggas;
2. Pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan;
3. Meningkatkan ketrampilan sumber daya manusia peternakan;
4. Pembangunan infrastruktur pabrik pakan ternak sebagai penunjang ekonomi di sektor hulu dan hilir;
5. Penataan industri pengolahan untuk menghasilkan nilai tambah produk olahan yang tinggi;
6. Pengembangan industri pengolahan hasil peternakan;
7. Peningkatan volume ekspor komoditi peternakan;
8. Mendorong peternakan integrasi hulu dan hilir.

#### **b. Kebijakan**

1. Klasterisasi wilayah pengembangan ternak besar berdasarkan komoditas unggulan untuk mendorong peningkatan populasi dan produktifitas ternak besar, kecil dan unggas serta pengembangan pusat – pusat perbibitan ternak;
2. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama kemitraan yang lebih luas dan saling menguntungkan ;



3. Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan secara terpadu dan berkesinambungan secara tepat waktu dan tepat sasaran;
4. Memperkuat pembinaan dan pengawasan veteriner dalam rangka penjaminan ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan pangan hewani asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Higienis (ASUH).

**c. Program dan Kegiatan**

Program dan kegiatan prioritas yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024 adalah:

1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dengan Kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam tahun 2024 adalah:
  - 1.1. Kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak serta pakan kewenangan provinsi. Sub kegiatannya adalah :
    - a. Pengendalian penyediaan dan produksi benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak.
    - b. Perencanaan pengembangan prasarana, Kawasan dan komoditas pertanian
    - c. Koordinasi, sinkronisasi dan penataan prasarana pendukung lainnya
2. Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, Kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam tahun 2024 adalah:
  - 2.1. Penataan prasarana pertanian, dengan Sub kegiatannya adalah :
 

Perencanaan Pengembangan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian.
3. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, dengan kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam tahun 2024 adalah:
  - 3.1. Kegiatan penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi. Sub kegiatannya adalah :
 

Penanggulangan daerah terdampak wabah penyakit hewan menular.
  - 3.2. Kegiatan pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan lintas daerah Provinsi, sub kegiatannya adalah :
    - a. Pengawasan atas penerapan persyaratan teknis untuk pemasukan dan/atau pengeluaran hewan dan produk hewan.

- 3.3. Kegiatan penerapan persyaratan teknis sertifikasi zona/kompartemen bebas penyakit dan unit usaha produk hewan. Sub kegiatannya adalah :
- a. Pemenuhan persyaratan teknis sertifikasi zona/kompartemen bebas penyakit;
  - b. Pengujian laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

**B. Penetapan Kinerja (PK) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024**

Penetapan Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 untuk pencapaian 6 sasaran strategis dengan melaksanakan 4 (empat) program dengan sumber dana APBD (DPA) dan melaksanakan 5 program Nasional yang terintegrasi ke dalam program bidang peternakan melalui Tugas Pembantuan dengan sumber dana APBN (DIPA).

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

DINAS PETERNAKAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

A. Sasaran Startegis Perangkat Daerah yang tertuang dalam RENSTRA/IKU Perangkat Daerah

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET / OUTPUT	
			REALISASI 2023	TARGET 2024
1	Tercapainya peningkatan Populasi Ternak	1. Persentase Pertumbuhan populasi ternak a. Persentase pertumbuhan populasi ternak besar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sapi</li> <li>• Kerbau</li> <li>• Kuda</li> </ul>	(2,71%)	(5,01%)
		b. Persentase pertumbuhan populasi ternak kecil <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kambing</li> <li>• Domba</li> <li>• Babi</li> </ul>	(7,25%)	(11,32%)
		c. Persentase pertumbuhan populasi ternak unggas	8,40%	5,52%
2	Tercapainya Peningkatan Persentasi Prasarana Ternak Yang Memenuhi Standar	Persentase prasarana ternak yang memenuhi standar	80%	80%
3	Tercapainya Peningkatan presentase jumlah ternak yang sehat	Persentase ternak yang sehat	80%	80%
4	Tercapainya peningkatan jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar	Unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar	48	43

5	Tercapainya peningkatan konsumsi daging dan telur	Persentase konsumsi daging	-	10,11
		Persentase konsumsi telur	-	3,4

## B. Pelaksanaan Anggaran

<b>1. APBD</b>			
<b>d. Belanja Program</b>		<b>Rp.</b>	<b>25.061.234.853</b>
			<b>ANGGARAN</b>
	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Rp.	22.350.469.453
	2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp.	1.722.299.400
	3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp.	230.552.000
	4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp.	757.914.000
<b>e. PENDAPATAN PERUBAHAN</b>		<b>Rp.</b>	<b>9.050.000.000</b>
<b>a.</b>	<b>2. APBN (TUGAS PEMBANTUAN)</b>	<b>Rp.</b>	<b>602.181.000</b>
	<b>Ditjen Peternakan Dan Kesehatan Hewan</b>		
	1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp.	85.000.000
	2. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp.	378.440.000
	3. Program Dukungan Manajemen	Rp.	138.741.000
	<b>Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian</b>		
	1. Program Dukungan Manajemen	Rp.	50.000.000

C. Belanja menggunakan Aplikasi E-Purchasing minimal 40% dari Pagu Belanja Pengadaan Barang dan Jasa Perangkat Daerah;

D. Pengadaan barang dan jasa sudah terkontrak harus direalisasi 100% pertanggal 31 Desember 2024;

E. Penyampaian LKSKPD paling lambat Tanggal 26 Januari 2024, sedangkan LKPJ, LPPD dan LKIP paling lambat Tanggal 12 Februari 2024;

F. Penyampaian LHKPN dan SPT Tahunan paling lambat Tanggal 31 Maret 2024;

G. Nilai SAKIP Minimal BB (> 70-80);

H. Rata – rata realisasi Kinerja Individu dalam SKP minimal Predikat BAIK;

- I. Persentasi Tindak Lanjut Rekomendasi BPK dan APIP sebagai berikut :
1. TL rekomendasi Tahun 2024: Administrasi 100%, Keuangan 80%.
  2. TL rekomendasi dibawah Tahun 2024 : Administrasi 100%, Keuangan 80%.
- J. Jumlah Inovasi Perangkat Daerah Minimal 5 (lima) jenis;
- K. Penciptaan arsip elektronik (korespondensi surat masuk dan surat keluar) melalui aplikasi SRIKANDI minimal 80%
- L. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Minimal Kategori Baik (76,61-88,30);
- M. Tingkat Keterbukaan Informasi Publik Minimal Kategori Menuju Informatif (80-89,99);
- N. Jumlah Kerjasama dengan Lembaga Mitra/NGO/LSM/Pihak Lain yang mendukung pencapaian Target IKU Perangkat Daerah.

### BAB III

#### AKUNTABILITAS KINERJA

##### A. Capaian Kinerja Organisasi

Dalam mengukur Capaian Kinerja Organisasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 secara menyeluruh, maka perlu membandingkan target, realisasi dan capaian tahun sebelumnya. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana/target dan realisasi sebagai berikut:

1. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tinggi kinerja dan semakin rendahnya realisasi menunjukkan semakin rendah kinerja, digunakan rumus:

$$\text{CapaianIndikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendahnya realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian Indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{realisasi} - \text{rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

3. Metode pengumpulan capaian sasaran.

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan untuk masing-masing indikator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan capaian sasaran dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordnat sebagai berikut:

- $X \geq 85\%$  : Sangat berhasil
- $85\% > X \geq 75\%$  : Berhasil
- $75\% > X > 55\%$  : Cukup berhasil
- $X \leq 55\%$  : Belum berhasil

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021 maka dapat digambarkan sebagai berikut:

### Sasaran 1.

#### Peningkatan populasi ternak besar

Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak besar, pelaksanaannya dilakukan melalui program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian (APBD) sebesar Rp.1.739.772.709,- dan program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas (APBN), dengan dukungan anggaran sebesar Rp. 378.440.000,- dan capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

**Tabel 3.1.** Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak besar.

No.	Indikator	Satuan	Tahun 2023	Tahun 2024		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase meningkatnya populasi ternak besar	%	2,71%	5,01	1,96	39,12
Rata-rata						39,12%

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak besar dikategorikan belum berhasil yakni sebesar 39,12%. Pada pencapaian sasaran 1 jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2023 maka untuk indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak besar mengalami penurunan karena dibandingkan dengan target tahun 2024, namun jumlah ternak besar Tahun 2024 sebenarnya meningkat dari tahun 2023 sebesar 13.271 ekor (1,96%).

Pada indikator persentase meningkatnya populasi ternak besar terdiri dari 3 komoditas yaitu ternak sapi, ternak kerbau dan ternak kuda dengan jumlah populasi di tahun 2023 dan 2024 sebagai berikut :

**Tabel 3.2.** Populasi Ternak Besar

No	Ternak	Satuan	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Sapi	Ekor	581.952	593.662
2	Kerbau	Ekor	67.091	68.270
3	Kuda	Ekor	29.094	29.477
Jumlah			678.138	691.409

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai pendukung keberhasilan pencapaian sasaran tersebut adalah:

1. Indikator meningkatnya populasi ternak sapi melalui kegiatan; kegiatan Pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan serta pakan kewenangan provinsi adalah:
  - a. Pemberian bahan pakan konsentrat sapi dan kerbau di instalasi dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel. 3.3.** Data Pakan Ternak Sapi di Instalasi

No	Instalasi	Volume (Kg)
1	Besipae	1.150
2	Lili	-
3	Boawae	1.650
4	Kondamaloba	-
5	Loura	150

*Sumber: Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2024*

- b. Pengembangbiakan ternak sapi di instalasi milik Dinas Peternakan Provinsi NTT, dengan sebagai berikut :



Tabel 3.4. Perkembangan Populasi Ternak Sapi di Instalasi Tahun 2024

No	Uraian	Instalasi				Total Ternak Sapi
		Waihibur	Boawae	Besipae	Lili	
		Sapi Ongole	Sapi Bali	Sapi Bali	Sapi Bali	
1	2	4	5	6	7	8
1	Populasi awal tahun (ekor)	28	39	42	49	158
2	Pengadaan	-	-	-	-	-
3	Kelahiran (ekor)	1	6	7	13	27
4	Kematian anak (ekor)	-	6	7	3	16
5	Kematian muda/ dewasa (ekor)	1	-	4	4	9
6	Penjualan/potong paksa (ekor)	-	5	7	9	21
7	Penarikan dari kelompok penggadu	-	4	-	-	4
8	Distribusi	-	-			-
9	<b>Keadaan akhir</b>	<b>28</b>	<b>38</b>	<b>31</b>	<b>46</b>	<b>143</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa populasi ternak sapi di pedok Instalasi awal tahun 2024 sebanyak 158 ekor, dan pada akhir tahun 2024 sebanyak 143 ekor, hal ini terjadi karena ada Lahir sebanyak 27 ekor, kematian 25 ekor, penarikan dari mitra atau penggadu 4 ekor dan penjualan 21 ekor sebagai PAD.

Tabel 3.5. Perkembangan Ternak Sapi Ongole di Penggadu Tahun 2024

No	Uraian	Instalasi					Total Ternak Sapi
		Waihibur	Kabaru	Boawae	Besipae	Lili	
		Sapi Ongole	Sapi Ongole	Sapi Bali	Sapi Bali	Sapi Bali	
1	2	4	5	6	7	8	9
1	Populasi awal tahun (ekor)	226	93	314	192	109	934
2	Pengadaan	-	-	-	-	-	-
3	Kelahiran (ekor)	-	-	-	-	-	-
4	Kematian anak (ekor)	-	-	-	-	-	-
5	Kematian muda/ dewasa (ekor)	-	-	-	-	16	16
6	Penjualan/potong paksa (ekor)	-	-	-	-	-	-
7	Penyetoran dari kelompok penggadu ke dalam Pedok	-	-	4	-	6	10

8	Distribusi	-	-	-	-	-	-
9	<b>Keadaan akhir</b>	<b>226</b>	<b>93</b>	<b>310</b>	<b>192</b>	<b>87</b>	<b>908</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sisa populasi ternak sapi yang ada di petani mitra (penggaduh) awal tahun 2024 sebanyak 934 ekor dan pada akhir tahun 2024 sebanyak 908 ekor, hal ini terjadi karena ada kematian sebanyak 16 ekor, penarikan dari mitra atau penggaduh 10 ekor dan langsung dijual sebagai PAD.

- c. Terdistribusinya N2 Cair ke 22 Kabupaten/Kota
- d. Terlaksananya kegiatan penandaan pada 78.630 (61.814 jantan, 16.816 betina) ekor yang terdiri dari 519.757 ekor sapi dan 73.233 ekor kerbau dengan jangkauan jumlah 20 Kabupaten/Kota.

Tabel 3.6 Rincian Realisasi Penandaan dan Pendataan Ternak per Kab Tahun 2023 dan 2024

No	Kabupaten/Kota	2023			2024			Total
		Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	
1	Alor	151	435	586	2	7	9	595
2	Belu	12,443	30,815	43,258	3,150	4	3,154	46,412
3	Ende	5,066	9,600	14,666	980	-	980	15,646
4	Flores Timur	177	471	648	-	-	-	648
5	Kota Kupang	808	1,288	2,096	41	109	150	2,246
6	Kupang	90,234	59,207	149,441	13,500	5,037	18,537	167,978
7	Lembata	690	1,617	2,307	1	11	12	2,319
8	Malaka	14,540	31,833	46,373	6,274	56	6,330	52,703

9	Manggarai	3,215	5,357	8,572	1,681	531	2,212	10,784
10	Manggarai Barat	4,777	6,596	11,373	1,743	409	2,152	13,525
11	manggarai Timur	4,796	9,776	14,572	391	131	522	15,094
12	Nagekeo	7,213	7,270	14,483	3,178	147	3,325	17,808
13	Ngada	6,898	8,799	15,697	2,929	662	3,591	19,288
14	Rote Ndao	4,645	2,953	7,598	4,453	354	4,807	12,405
15	Sabu Raijua	2,779	3,543	6,322	1,197	37	1,234	7,556
16	Sikka	636	1,895	2,531	384	651	1,035	3,566
17	Sumba Barat	1,944	2,898	4,842	4	1	5	4,847
18	Sumba Barat Daya	5,113	5,107	10,220	-	-	-	10,220
19	Sumba Tengah	5,406	11,420	16,826	226	634	860	17,686
20	Sumba Timur	17,028	35,361	52,389	1,360	2,448	3,808	56,197
21	Timor Tengah Selatan	50,164	69,759	119,923	13,824	5,286	19,110	139,033
22	Timor Tengah Utara	17,978	30,289	48,267	6,496	301	6,797	55,064
<b>Jumlah</b>		<b>256,701</b>	<b>336,289</b>	<b>592,990</b>	<b>61,814</b>	<b>16,816</b>	<b>78,630</b>	<b>671,620</b>

- e. Pencapaian kegiatan IB Tahun 2024 sebanyak 2.774 akseptor (68,10%) dari target yang ditetapkan sebanyak 3.600 akseptor (77.06%);
- f. Terlaksananya kegiatan pemeriksaan Kebuntingan hasil IB (PKB IB) sebanyak 1.174 ekor sebagai hasil pelaksanaan inseminasi pada akhir tahun 2023 dan awal 2024.
- g. Terlaksananya kegiatan pelaporan kelahiran hasil IB dan kawin alam yang sudah dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 2.021 ekor. Dari 2.021 ekor, ada 1.160 ekor yang lahir dari hasil IB dan 861 ekor yang lahir alam.



Tabel 3.7. Realisasi Pelaksanaan Pelaporan Kelahiran Kawin Alam dan IB Tahun 2024

No	Kab/Kota	Inseminasi Buatan		PKB IB (ekor)	Kelahiran (ekor)		
		Akseptor	Keg.IB (dosis)		IB	Kawin Alam	Total IB & KA
1	Kupang	1.740	1.921	881	886	292	1.178
2	Manggarai Timur	326	350	134	91	213	304
3	Ngada	116	132	85	26	14	40
4	Sabu Raijua	93	94	51	48	126	174
5	Belu	90	93	-	5	-	5
6	Timor Tengah Utara	90	91		84	10	94
7	Timor Tengah Selatan	55	56	-	-	-	-
8	Kota Kupang	55	55	-	-	-	-
9	Lembata	36	40	-	4	-	4
10	Manggarai Barat	35	35	-	-	-	-
11	Nagekeo	27	30	-	-	1	1
12	Sikka	25	26	15	5	11	16
13	Manggarai	21	23	2	-	137	137
14	Rote Ndao	21	22	-	8	-	8
15	Sumba Barat	17	17	-	1	5	6
16	Alor	14	15	-	-	1	1

17	Sumba Tengah	7	7	-	-	-	-
18	Malaka	3	3	-	2	-	2
19	Sumba Timur	2	3	-	-	1	1
20	Ende	1	1	-	-	-	-
21	Sumba Barat Daya	-	-	6	-	24	24
22	Flores Timur	-	-	-	-	26	26
<b>Total Realisasi</b>		<b>2.774</b>	3.014	<b>1.174</b>	1160	861	<b>2.021</b>
<b>Target</b>		<b>3.600</b>					
<b>Capaian (%)</b>		<b>77,06</b>					

Sumber Data: iSIKHNAS

Tabel 3.8. Data PKB dan Kelahiran Tahun 2024

	Kabupaten/Kota	IB (akseptor)	PKB IB (ekor)	Kelahiran (ekor)		
				IB	Kawin Alam	Total
1	Kupang	237	-	-	-	-
2	Manggarai Timur	10	-	-	-	-
3	Ngada	133	-	-	-	-
4	Sabu Raijua	-	-	-	-	-
5	Belu	2	-	-	-	-
6	Timor Tengah Utara	1	-	-	-	-
7	Timor Tengah Selatan	61	-	-	-	-
8	Kota Kupang	-	-	-	-	-
9	Lembata	-	-	-	-	-
10	Manggarai Barat	35	-	-	-	-
11	Nagekeo	30	-	-	-	-
12	Sikka	19	-	-	-	-

13	Manggarai	22	-	-	-	-
14	Rote Ndao	-	-	-	-	-
15	Sumba Barat	1	-	-	-	-
16	Alor	3	-	-	-	-
17	Sumba Tengah	1	-	-	-	-
18	Malaka	3	-	-	-	-
19	Sumba Timur	3	-	-	-	-
20	Ende	1	-	-	-	-
21	Sumba Barat Daya	-	-	-	-	-
22	Flores Timur	-	-	-	-	-
Total Realisasi		562	-	-	-	-
Target		3.600				
Capaian (%)		15,61				

*Sumber Data: Identik PKH*

- b. Indikator meningkatnya populasi ternak kerbau melalui pelaksanaan kegiatan Pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan serta pakan kewenangan provinsi, dengan kegiatan operasionalnya adalah:
- Tersedianya benih dan terlaksananya pengawetan pakan di Instalasi Laura
  - Tersedianya bahan pakan mineral untuk ternak kerbau

Tabel 3.9. Perkembangan Populasi Ternak Kerbau Tahun Anggaran 2024

No	Uraian	Instalasi Laura		
		Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah (ekor)
1	Populasi Awal	4	23	27
2	Pengadaan	-	-	-
3	Kelahiran	3	1	4
4	Kematian anak	3	2	5
5	Kematian dewasa	-	1	1
6	Penjualan	-	-	-
	<b>Populasi akhir</b>	<b>4</b>	<b>21</b>	<b>25</b>

*Sumber : Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak. 2024*

Data Tabel 3.9 menunjukkan populasi ternak kerbau awal Tahun 2024 sebanyak 27 ekor terdiri dari jantan dewasa 1 ekor, betina dewasa 15 ekor, anak jantan 3 ekor dan

anak betina 8 ekor. Ternak kerbau di Instalasi Laura yang lahir sebanyak 4 ekor anak jantan terdiri dari 3 ekor jantan dan 1 ekor betina. Selama tahun 2024 ternak kerbau tidak ada penjualan. Kematian ternak kerbau sebanyak 1 ekor betina dewasa, 3 ekor anak jantan dan 2 ekor anak betina sehingga populasi akhir menjadi 25 ekor yang terdiri dari 1 ekor jantan dewasa, 14 ekor betina dewasa, ekor anak jantan dan 7 ekor anak betina.

Tabel 3.10. Data Populasi Ternak di 22 kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023

No	Kabupaten	Sapi	Kerbau	Jumlah
1	Alor	4,017	-	4,017
2	Belu	54,574	341	54,915
3	Ende	28,082	573	28,655
4	Flores Timur	1,858	-	1,858
5	Kota Kupang	3,885	19	3,904
6	Kupang	101,373	428	101,801
7	Lembata	4,135	-	4,135
8	Malaka	49,413	108	49,521
9	Manggarai	15,567	2,973	18,540
10	Manggarai Barat	8,672	6,564	15,236
11	Manggarai Timur	10,103	3,294	13,397
12	Nagekeo	22,629	2,982	25,611
13	Ngada	19,839	3,803	23,642
14	Rote Ndao	30,571	2,943	33,514
15	Sabu Raijua	6,345	6,122	12,467
16	Sikka	11,827	717	12,544
17	Sumba Barat	538	5,868	6,406
18	Sumba Barat Daya	1,694	6,396	8,090

19	Sumba Tengah	4,165	4,483	8,648
20	Sumba Timur	24,835	19,211	44,046
21	Timor Tengah Selatan	110,679	120	110,799
22	Timor Tengah Utara	67,117	146	67,263
<b>Jumlah</b>		<b>581,918</b>	<b>67,091</b>	<b>649,009</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT*

### **Hambatan Dan Upaya Pemecahannya.**

#### **➤ Hambatan**

- Kegiatan penandaan dan pendataan ternak akses menuju lokasi target ternak yang akan ditandai berjauhan, lokasi ternak menyebar, pada umumnya sistem pemeliharaan padang penggembalaan sehingga menyulitkan petugas saat pemasangan/penandaan karena ternak tidak dilengkapi tali keluh serta saat tim/petugas penandaan turun ke lokasi, peternak tidak berada di lokasi penandaan ternak tersebut.
- Kegiatan optimalisasi reproduksi SIKOMANDAN
  - Lokasi yang sulit dijangkau karena topografi dan merupakan daerah kepulauan
  - Sistem pemeliharaan ternak secara ekstensif sehingga menyulitkan pengumpulan ternak secara cepat untuk dilakukan pemeriksaan status reproduksinya dan Inseminasi Buatan
  - Terbatasnya petugas Inseminator, PKB, ATR di lapangan dan petugas pemeriksaan dan handling semen beku di Kabupaten
  - Minimnya SDM Peternak dalam melakukan deteksi birahi pada ternak sapi
  - Petugas reproduksi belum terampil dalam melakukan pelaporan ke dalam aplikasi identik PKH;
  - Terbatasnya stok semen beku dan biaya distribusi nitrogen cair dan semen beku ;
  - Tidak tersedianya biaya operasional petugas yang mendukung pelaksanaan kegiatan di lapangan.

#### **➤ Upaya Penyelesaian Masalah**

- Kegiatan Penandaan Dan Pendataan Ternak
  - Melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada kabupaten yang kemudian



disampaikan ke peternak supaya ternaknya dipasang *Eartag Scure QR Code*;

- Tim kabupaten bekerja sama dengan TNI/POLRI dalam melakukan kegiatan Penandaan dan Pendataan Ternak di lapangan.
- Kegiatan Optimalisasi Reproduksi SIKOMANDAN
  - Menempatkan petugas dan kontainer di tiap puskesmas sehingga memudahkan pelayanan optimalisasi reproduksi
  - Perlu dilakukan sinkronisasi birahi (pemberian PGF2 $\alpha$ ) karena wilayah yang sulit dijangkau
  - Perlu dilakukan sosialisasi kepada peternak untuk ternak dapat dipelihara secara semiintensif dan intensif
  - Dilakukan pelatihan petugas Inseminator, PKb, dan ATR untuk kabupaten/Kota.
- Efisiensi anggaran dalam mencapai sasaran peningkatan populasi ternak besar, Dinas menganggarkan belanja pakan sesuai kondisi riil jumlah ternak yang ada di instalasi serta berupaya mengusulkan kembali pengadaan ternak ditahun berikutnya, mengingat keterbatasan anggaran untuk pengadaan ternak besar di tahun ini. Selain itu juga memanfaatkan media sosial dan *zoom meeting* untuk berkoordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota dan juga pelaku usaha.

Pada pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak besar jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 2,71% maka untuk indikator meningkatnya populasi ternak besar mengalami penurunan sebesar 0,75%.

### **Peningkatan populasi ternak kecil**

Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak kecil, pelaksanaannya dilakukan melalui program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dengan kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak, sub kegiatan penjaminan peredaran benih/bibit ternak dan HPT, bahan pakan (APBD), dengan dukungan anggaran sebesar Rp. 1.059.461.408,- dan capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.11**.

**Tabel 3.11.** Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak kecil.

No.	Indikator	Satuan	Tahun 2023	Tahun 2024		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Presentase meningkatnya populasi ternak kecil	%	7,25	11,32	2,97	26,24
Rata-rata						26,24

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak kecil dikategorikan belum berhasil yakni sebesar 26,24%.

**Tabel 3.12.** Populasi Ternak Kecil Tahun 2024

No	Ternak	Satuan	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Kambing	Ekor	372.049	381.643
2	Domba	Ekor	22.219	22.446
3	Babi	Ekor	1.019.983	1.052.208
Jumlah			1.414.251	1.456.297

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT*

Pada pencapaian sasaran 2 jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2023 maka untuk indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak kecil mengalami penurunan karena dibandingkan dengan target tahun 2024, namun jumlah ternak kecil Tahun 2024 sebenarnya meningkat dari tahun 2023 sebesar 42.046 ekor (2,97%). Indikator peningkatan populasi ternak kecil untuk ternak kambing mengalami peningkatan sebesar 2,58%, ternak babi mengalami peningkatan 1,02% dan ternak domba naik sebesar 3,16%.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai pendukung pencapaian sasaran tersebut adalah:

1. Indikator peningkatan populasi ternak kambing melalui kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak (APBD), dengan kegiatan operasionalnya adalah:
  - a. Pengembangbiakan ternak kambing PE di Instalasi Sumlili

Tabel 3.13. Perkembangan Populasi Ternak Kambing PE Tahun Anggaran 2024

No	Uraian	Instalasi Sumlili
1	Populasi awal tahun (ekor)	99
2	Pengadaan (ekor)	-
3	Kelahiran (ekor)	38
4	Kematian anak (ekor)	26
5	Kematian muda / dewasa (ekor)	5
6	Penjualan / Potong Paksa (ekor)	27
7	<b>Populasi akhir tahun (ekor)</b>	<b>79</b>

Sumber: Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2024

Populasi Awal Tahun 2024 ternak kambing PE di Instalasi Sumlili berjumlah: 99 ekor, Selama tahun 2024 ternak kambing yang lahir sebanyak 38 ekor, ternak kambing mengalami kematian sebanyak 31 ekor anak dan yang dijual sebagai PAD sebanyak 27 ekor.

Pemberian Hijauan Makanan Ternak dilakukan 2 – 3 kali perhari dengan total  $\pm$  10 % dari bobot badan. Pakan hijauan disediakan dalam kandang, sebelum diberikan pada ternak terlebih dahulu *dichopper*, kemudian dibagikan pada ternak sesuai dengan kebutuhan hariannya. Sedangkan bagi ternak yang digembalakan dilakukan setelah jam 8 pagi - sore, malam dikandangkan. Pada musim kemarau diberikan pakan tambahan jerami *fermentasi* dan mineral (dedak).

- b. Pemberian Pakan Konsentrat diberikan 1 % dari bobot badan kepada ternak Kambing. Pemberian pakan konsentrat bagi ternak Ruminansia diberikan dalam jumlah yang sangat terbatas sesuai dengan kebutuhan dana yang tersedia.
- c. Pemberian Air Minum. Pemberian air minum bagi ternak-ternak yang dikandangkan dilakukan dengan mengalirkan air bersih ke bak-bak air minum yang tersedia. Pengambilan air minum oleh ternak dapat secara bebas sedangkan bagi ternak yang berada di pedok-pedok, sudah tersedia tempat-tempat air minum yang mudah dijangkau ternak.
- d. Pembersihan kandang dilakukan 2 kali perhari yakni di pagi dan sore hari sebelum pemberian pakan.

2. Indikator meningkatnya populasi ternak babi melalui kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak (APBD), dengan kegiatan operasionalnya adalah:
- Pemberian pakan pada ternak babi dilakukan 2 kali dalam sehari. Jumlah pakan yang diberikan tergantung status reproduksi dan umur ternak babi dan sistem pemberian air minum disiapkan secara *add libitum* (tidak terbatas).
  - Vaksinasi dan pengobatan pada ternak dilakukan oleh petugas instalasi atas rekomendasi fungsional medik veteriner atau dokter hewan dari UPTD Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak. Jenis vaksin yang diberikan pada ternak babi adalah vaksin *Hogcholera* pada umur 14 hari (pada anak babi) bagi anak babi yang berasal dari induk yang belum divaksin, sedangkan bagi anak babi yang berasal dari induk yang sudah di vaksin dilakukan pada umur 2 bulan. Pada babi induk (dewasa) dilakukan 2 kali per tahun.

Tabel.3.14. Perkembangan Populasi Ternak Babi Tahun Anggaran 2024

No	Uraian	Instalasi	
		Tarus (ekor)	Boawae (ekor)
Populasi Awal Tahun 2024		177	146
1	Jantan Dewasa	11	5
2	Betina Dewasa	58	49
3	Jantan Muda	2	1
4	Betina Muda	4	-
5	Jantan Anak	66	58
6	Betina Anak	36	33
Jumlah Total Populasi Awal Tahun		177	146
7	Kelahiran	268	591
8	Kematian anak	26	90
9	Kematian muda/dewasa	2	2
10	Penjualan Anak	125	442
11	Penjualan dewasa dan muda	148	2
12	Mutasi masuk	-	-
13	Mutasi keluar	-	-
Populasi Akhir Tahun 2024			
14	Jantan Dewasa	6	8
15	Betina Dewasa	44	45
16	Jantan Muda	12	-
17	Betina Muda	13	-
18	Jantan Anak	33	82
19	Betina Anak	36	66

<b>Jumlah Total Populasi Akhir Tahun</b>	<b>144</b>	<b>201</b>
<b>TOTAL</b>	<b>345</b>	

Sumber: Data Primer UPTD Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2024

Tabel 3.14 diatas terlihat bahwa ternak babi di Instalasi Tarus dan Boawae mengalami peningkatan jumlah populasi terutama pada kelahiran anak di Instalasi Boawae.

Table 3.15. Pakan Tarus Ternak Babi di Instalasi Tarus

No	Bahan Pakan	Stock Awal 2024 (Kg)	Belanja / Penerimaan 2024 (Kg)	Penggunaan 2024 (Kg)	Stock Akhir 2024 (Kg)
1	Jagung	29.276,72	22.754	50.806,72	1.215
2	Dedak	13.196,75	19.054	31.305,75	945
3	Konsentrat	12.340	9.848	21.284	540
4	Mineral	641	-	641	-
5	Pakan Starter	5.861,58	4.398	9.416,08	843,50
$\Sigma$ (Kg)		61.307,05	55.690	113.453,55	3.543,50

Sumber: Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2024

Table 3.16. Pakan Tarus Ternak Babi di Instalasi Boawae

No	Bahan Pakan	Stock Awal 2024 (Kg)	Belanja / Penerimaan 2024 (Kg)	Penggunaan 2024 (Kg)	Stock Akhir 2024 (Kg)
1	Jagung	15.907	20.169	34.907	1.169
2	Dedak	10.181	19.830	24.731	5.280
3	Konsentrat	6.094	7.674	13.762	6
4	Mineral	343	-	343	-
5	Pakan Starter	-	6.800	5.916	884
$\Sigma$ (Kg)		32.525	54.473	79.659	7.339

Sumber: Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2024

### Hambatan Dan Upaya Pemecahannya.

Hambatan pada pencapaian indikator ini disebabkan karena :

1. Pemberian Pakan Konsentrat diberikan 1 % dari bobot badan kepada ternak Kambing
2. Pada ternak kambing PE adalah *scabies* yang hampir menyerang seluruh populasi ternak, *myasis*, *pink eye*, *enteritis*, *bloat* akut, *pneumonia* dan penyakit SE. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi *Scabies* adalah melakukan *Dipping* dengan menggunakan obat *Amitras*
3. Penurunan pada populasi ternak babi disebabkan karena virus ASF pada ternak babi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah :

1. Melakukan pengawasan perdagangan ternak dan produk hasil ternak;

2. Mengupayakan diusulkan Kembali di tahun berikutnya;
3. Berusaha melakukan pengendalian penyakit ASF ini dengan cara menerapkan bio security

yaitu, pembersihan kandang menggunakan air sabun dan disinfektan, memakai APD atau mengganti baju setiap kali akan ke kandang babi serta juga melakukan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang masif. Dinas Peternakan juga menyediakan vitamin bagi ternak babi milik masyarakat yang membutuhkan.

### Peningkatan populasi ternak unggas

Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak unggas, pelaksanaannya dilakukan melalui program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dengan kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak (APBD), dan capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.17**.

**Tabel 3.17.** Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi unggas.

No	Indikator	Satuan	Tahun 2023	Tahun 2024		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Peningkatan populasi ternak unggas	Ekor	8,40	5,52	0,65	11,78
			<b>Rata-rata</b>			11,78

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak unggas dikategorikan belum berhasil yakni sebesar 11,78%. Pada pencapaian sasaran 3 jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2023 maka untuk indikator kinerja sasaran peningkatan populasi unggas mengalami penurunan karena dibandingkan dengan target tahun 2024, namun jumlah ternak unggas Tahun 2024 sebenarnya meningkat dari tahun 2023 sebesar 133.594 ekor (0,65%).

Tabel 3.18. Data Populasi Unggas Tahun 2023

No.	Kota/Kabupaten	Jenis Ternak Unggas					
		Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik	Itik Manila	Puyuh
		2023)	2023)	2023)	2023)	2023)	2023)
1	KABUPATEN SUMBA BARAT	88.090	12.503	194.288	-	5.789	-
2	KABUPATEN SUMBA TIMUR	368.620	11.455	499.581	1.838	21.715	5
3	KABUPATEN KUPANG	334.267	11.805	1.088.576	1.071	1.423	56
4	KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN	466.058	16.318	455.270	290	1.850	13
5	KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA	193.557	12.734	580.199	274	905	600
6	KABUPATEN BELU	163.537	11.609	2.333.209	585	932	-
7	KABUPATEN ALOR	129.002	11.457	185.944	1.617	11.690	-
8	KABUPATEN LEMBATA	124.618	16.754	351.118	327	4.228	100
9	KABUPATEN FLORES TIMUR	121.128	11.579	173.472	459	1.559	-
10	KABUPATEN SIKKA	255.317	13.261	2.733.801	10	5.911	-
11	KABUPATEN ENDE	157.614	11.809	127.995	1.251	3.416	-
12	KABUPATEN NGADA	107.731	10.800	42.324	20	8.359	-
13	KABUPATEN MANGGARAI	62.140	10.537	173.971	110	382	2
14	KABUPATEN ROTE NDAO	92.445	12.992	137.172	290	370	13
15	KABUPATEN MANGGARAI BARAT	92.815	10.994	665.843	157	832	21
16	KABUPATEN SUMBA TENGAH	103.958	10.826	554.108	41	7.407	-
17	KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA	335.536	13.494	1.512.862	937	20.825	-
18	KABUPATEN NAGEKEO	231.913	11.439	3.417.277	776	32.560	-
19	KABUPATEN MANGGARAI TIMUR	117.487	10.609	96.975	476	1.125	-
20	KABUPATEN SABU RAIJUA	108.940	11.135	159.886	282	1.352	-
21	KABUPATEN MALAKA	165.521	10.719	128.380	284	180	1.006
22	KOTA KUPANG	22.848	11.252	716.420	291	801	2.500
	<b>TOTAL</b>	<b>3.843.142</b>	<b>266.011</b>	<b>16.328.671</b>	<b>11.386</b>	<b>133.611</b>	<b>4.316</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT 2023

Tabel 3.19. Data Populasi Unggas Tahun 2024

No.	Kota/Kabupaten	Jenis Ternak Unggas					
		Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik	Itik Manila	Puyuh
		2024*)	2024*)	2024*)	2024*)	2024*)	2024*)
1	KABUPATEN SUMBA BARAT	89.059	12.958	196.236	-	5.927	-
2	KABUPATEN SUMBA TIMUR	372.564	13.914	501.529	2.058	22.167	5
3	KABUPATEN KUPANG	336.719	14.262	1.090.524	1.086	1.457	59
4	KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN	471.185	18.759	457.218	297	1.894	15
5	KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA	195.686	15.188	582.147	281	927	750
6	KABUPATEN BELU	165.263	14.067	2.335.157	599	954	-
7	KABUPATEN ALOR	130.421	13.916	187.892	1.655	11.968	-
8	KABUPATEN LEMBATA	125.989	19.244	353.066	335	4.329	150
9	KABUPATEN FLORES TIMUR	122.398	14.037	175.420	470	1.584	-
10	KABUPATEN SIKKA	258.028	15.713	2.735.749	21	5.991	-
11	KABUPATEN ENDE	159.348	14.266	129.943	1.281	3.497	-
12	KABUPATEN NGADA	108.865	13.261	44.272	20	8.558	-
13	KABUPATEN MANGGARAI	62.764	10.859	175.919	113	391	3
14	KABUPATEN ROTE NDAO	93.462	15.375	139.120	297	379	25
15	KABUPATEN MANGGARAI BARAT	93.694	13.454	667.791	161	991	24
16	KABUPATEN SUMBA TENGAH	104.636	13.287	556.056	63	7.583	-
17	KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA	339.083	15.945	1.514.823	959	21.321	-
18	KABUPATEN NAGEKEO	234.222	13.898	3.419.225	794	33.329	-
19	KABUPATEN MANGGARAI TIMUR	118.779	12.849	98.923	487	1.152	-
20	KABUPATEN SABU RAIJUA	110.098	13.595	161.834	289	1.384	-
21	KABUPATEN MALAKA	167.342	13.180	130.328	291	184	1.050
22	KOTA KUPANG	23.065	13.712	718.368	298	820	2.750
	<b>TOTAL</b>	<b>3.882.670</b>	<b>315.739</b>	<b>16.371.540</b>	<b>11.855</b>	<b>136.787</b>	<b>4.831</b>

Sumber : Data Sektoral Dinas Peternakan Provinsi NTT Tahun 2024



## Sasaran 2.

### Meningkatnya Persentase prasarana ternak yang memenuhi standar

Untuk pencapaian sasaran peningkatan presentasi prasarana ternak yang memenuhi standar, pelaksanaannya dilakukan melalui program program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian (APBD) dengan dukungan anggaran Rp.230.552.000,-. Adapun capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.20**

Tabel 3.20. Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya presentasi prasarana ternak yang memenuhi standar.

No	Indikator	Satuan	Tahun 2023	Tahun 2024		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase prasarana ternak yang memenuhi standar	%	80	80	80	100
			<b>Rata-rata</b>			100

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran meningkatnya presentasi prasarana ternak yang memenuhi standar dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 100%.

Untuk pencapaian sasaran meningkatnya persentase prasarana ternak yang memenuhi standar, pelaksanaannya melalui kegiatan penataan prasarana pertanian dan sub kegiatan Perencanaan

Pengembangan prasarana, Kawasan dan komoditas pertanian (APBD) dengan kegiatan operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi, sinkronisasi dan penataan prasarana pendukung pertanian lainnya
  - Identifikasi masalah dan kebutuhan prasarana yang ada seperti akses air, fasilitas pengolahan pakan, sistem pembuangan limbah, dll.
  - Kolaborasi antar pemangku kepentingan dengan memfasilitasi komunikasi antar pemerintah, peternak, akademisi serta pelaku industry lainnya.
  - Penguatan kelompok tani, pembinaan dalam pembuatan silase yang dilaksanakan pada kelompok tani di Kabupaten Kupang dan Kota Kupang, yaitu :

- Setetes Madu di Silu, Kec. Fatuleu
- Batu Beringin di desa Sumlili Kec. Kupang Barat
- Mafutnek di desa Mata Air Kec. Kupang Tengah
- Banoko di Kelurahan Manulai II Kec. Alak

2. Perencanaan pengembangan prasarana Kawasan dan komoditas pertanian

Pengembangan prasarana Kawasan peternakan dilakukan di 5 Kabupaten yaitu :

- Kawasan peternakan di Kabupaten Kupang
- Kawasan peternakan Naioni di Kota Kupang
- Kawasan peternakan Salbait dan Amanuban Selatan di Kabupaten TTS
- Kawasan peternakan Suspini dan Konotuef di Kabupaten TTU
- Kawasan peternakan Sonis Laloran di Kabupaten Belu
- Kawasan peternakan Kapitan Meo di Kabupaten Malaka

Tabel 3.21 Rencana tata Ruang Wilayah Kabupaten Kota

NO	KABUPATEN/KOTA	PERDA RENCANA TATA RUANG WILAYAH	LINK RTRW
1	Kota Kupang	Perda No 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang Tahun 2011 - 2031	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1msEXtOZjpjRqzPzRC6dfcR7bdPBYgQO4?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1msEXtOZjpjRqzPzRC6dfcR7bdPBYgQO4?usp=drive_link</a>
2	Kupang	Perda No. 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kupang Tahun 2015 - 2035	
3	TTS	Perda No 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten TTS Tahun 2012 - 2022	
4	TTU	Perda No 19 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten TTU Tahun 2008 - 2028	
5	Belu	Perda No 6 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belu Tahun 2011 - 2031	
6	Malaka	RTRW Kabupaten Malaka Tahun 2016 – 2036	
7	Rote Ndao	Perda No 7 tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rote Ndao 2013 - 2033	
8	Sabu Raijua	Perda No 3 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sabu Raijua 2011 - 2031	

9	Alor	Perda No 2 tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Alor 2013 - 2033
10	Sumba Tengah	Perda No 1 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2009 - 2029
11	Sumba Barat	Perda No 1 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat Tahun 2012 - 2032
12	Sumba Barat Daya	Perda No 2 tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat Tahun 2020 - 2040
13	Sumba Timur	Perda No 12 tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2008 - 2028
14	Ende	Perda No.11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ende Tahun 2011 - 2031
15	Manggarai Barat	Perda Manggarai Barat Nomor 11 Tahun 2021 Tentang RTRW Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021-2041
16	Manggarai Timur	Perda No. 6 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2012 - 2032
17	Nagekeo	Perda No. 1 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nagekeo Tahun 2011 - 2031
18	Ngada	Perda No. 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ngada Tahun 2012 - 2032
19	Sikka	Perda No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sikka Tahun 2012 - 2032
20	Manggarai	Perda No. 6 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Tahun 2012 - 2032
21	Flotim	Perda No. 13 Tahun 2002 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Flotim Tahun 2007 - 2027
22	Lembata	Perda No. 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lembata Tahun 2011 - 2031

3. Untuk tercapainya Program Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Peternakan, Dinas Peternakan berkoordinasi dengan Dinas Pertanian baik di provinsi maupun

kabupaten kota untuk bekerjasama dengan penyuluh pertanian agar dukungan penyuluh pertanian untuk menumbuh kembangkan kelompok peternakan melalui pembinaan dan pendampingan kelompok. Salah satu kunci untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam lima tahun ke depan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) Peternakan yang professional, mandiri, berdaya saing dan berjiwa wirausaha. Pembinaan, penguatan, verifikasi/klarifikasi serta penilaian kemampuan berkelompok tani ternak dan petugas pendampingan peternak di 5 Kab/Kota dan teknis lainnya terus dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian dan petugas peternakan di lapangan.

Hambatan :

1. Dukungan Prasarana dan sarana belum fokus pada Kawasan peternakan. Karena pola pemeliharaan yang menyebar hampir disemua Kawasan peternakan dan sumber anggaran yang terbatas menyebabkan bantuan prasana dan sarana tidak focus dari hulu sampai hilir pada satu Kawasan peternakan
2. Pembinaan dan pendampingan kelompok peternakan oleh penyuluh pertanian kurang maksimal, karena rentang kendali tugas pekerjaan dan kurangnya koordinasi dan kolaborasi di lapangan.
3. Bimbingan teknis sumber daya manusia sangat kurang untuk melatih peternak dan petugas dilapangan dalam memahami atau mengadopsi pengetahuan budidaya peternakan sampai hilirisasi peternakan.

Upaya penyelesaian hambatan :

1. Penetapan kawasan peternakan melalui pertauran daerah perlu ditindaklanjuti dengan kajian teknis sampai petunjuk teknis pengembangan per Kawasan peternakan
2. Kabupaten kota harus mempunyai road map Pembangunan Kawasan peternakan, sebagai acuan perencanaan anggaran pusat sampai daerah agar Fokus anggaran dan focus lokasi dalam pemberian bantuan pemerintah.
3. Harus ada koordinasi dan kolaborasi dengan penyuluh pertanian melalui Dinas Pertanian Kabupaten kota dan Balai Penyuluh Pertanian di Kecamatan agar pembinaan dan pendampingan kelompok peternakan dapat maksimal dan selanjutnya dapat menumbuhkembangkan kelompok peternakan menuju kelompok yang mandiri

4. Perlu dilakukan Survei, Identifikasi dan desain setiap kawasan peternakan yang memiliki potensi di setiap kabupaten/kota, agar dijadikan acuan dalam perencanaan dan evaluasi.
5. Perlu adanya penganggaran untuk bimbingan teknis peternakan dan petugas agar dapat mengadopsi ilmu pengetahuan terbaru.
6. Melakukan efisiensi anggaran dengan menggunakan zoom meeting untuk berkoordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota dan pelaku usaha serta mensinergikan biaya perjalanan dengan kegiatan dari program/kegiatan yang lain.

### Sasaran 3.

#### Meningkatnya jumlah ternak yang sehat

Untuk pencapaian sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat, pelaksanaannya melalui program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner (APBD) dengan dukungan anggaran 757.914.000,- dan capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.22**.

**Tabel 3.22.** Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat

No	Indikator	Satuan	Tahun 2023	Tahun 2024		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase jumlah ternak yang sehat	%	100	80	80	100
			<b>Rata-rata</b>			100

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 100%.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai pendukung keberhasilan pencapaian sasaran tersebut adalah:

1. Indikator Persentase jumlah ternak yang sehat dilakukan melalui kegiatan penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular lintas daerah (APBD), dengan kegiatan operasional yang telah dilaksanakan yaitu :

- a. Pengadaan obat-obatan RSH, pengadaan suku cadang alat kedokteran, pengadaan bahan dan peralatan diagnose laboratorium Keswan dan Kesmavet.

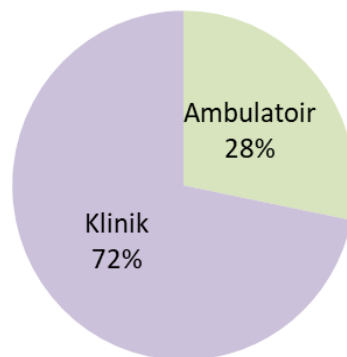
**Tabel 3.23. Pengadaan Barang Tahun 2024 pada UPTD Veteriner**

I	BELANJA OBAT- OBATAN RUMAH SAKIT HEWAN		
NO	NAMA BAHAN / ALAT	JUMLAH	SATUAN
1	Parfum Hewan	2	Botol
2	Shampoo Kutu Hewan	5	Botol
3	Alkohol 70%	10	Botol
4	Cairan Infus Glukosa	30	Botol
5	Cairan Infus NaCl	40	Botol
6	Cairan Infus RL	100	Botol
7	Atropine Sulfate Hewan	1	dus
8	Oxytocin	5	Botol
9	Aminoplex Forte	2	Botol
10	Injectamin	4	Botol
11	Vetadryl	2	Botol
12	Intramox-LA	2	Botol
13	Interflox-LA	2	Botol
14	VetOxy	2	Botol
15	Penstrep 400	2	Botol
16	Dexatozoon	2	Botol
17	Tolfedine	1	Botol
18	Xylazine	2	Botol
19	Ketamine	1	Botol
20	Ivermectin	1	Botol
21	Verm-O	1	Botol
22	Intertrim	4	Botol
23	Iodin Povidone	1	Botol
24	Metronidazole	5	Botol
25	Ventolin	2	dus
26	Tympanol SB	1	Botol
27	Gusanex spray	2	Botol
28	Ranitidine injeksi	5	dus
29	Ondansentrone injeksi	5	dus
30	Hematodin	2	Botol
31	Ferdex	8	Botol
32	Sulpidon	1	Botol
33	Phytomenadione Injeksi	1	dus
34	Nobivac DHP	75	dosis
35	Nobivac DHPPi	40	dosis
36	Nobivac DHPPi+RL	40	dosis
37	Nobivac Tricat Trio	25	dosis
38	Ascorbic Acid	1	dus

- b. Terlaksananya pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan lintas daerah provinsi untuk mencegah penularan penyakit hewan 10 jenis;
  - c. Tersedianya laboratorium Veteriner UPT veteriner yang tersertifikasi;
  - d. Terwujudnya kompetensi laboratorium veteriner yang terakreditasi 100%;
2. Pelayanan di RSH UPTD Veteriner

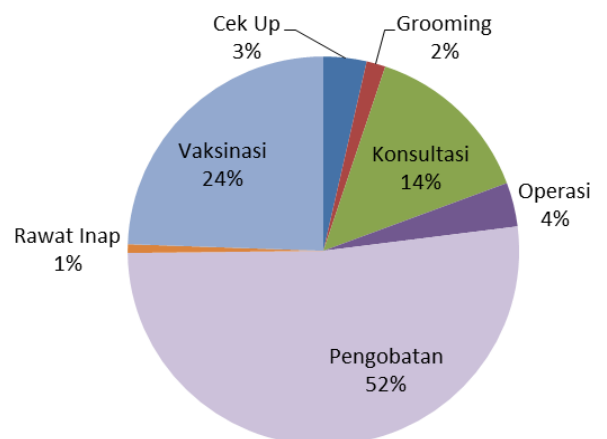
Selama Tahun 2024, Rumah Sakit Hewan UPTD Veteriner melakukan pelayanan Klinik dan Ambulatoir sebanyak 957 ekor yang terdiri dari 12 jenis hewan. Pelayanan Ambulator sebanyak 272 ekor dan klinik sebanyak 685 ekor. Jumlah pelayanan Rumah Sakit Hewan UPTD Veteriner dapat dilihat juga pada diagram dibawah ini :

**Grafik 3.**  
**Jumlah Pelayanan di**  
**RSH UPTD Veteriner**  
**Persentase Pelayanan RSH**  
**Tahun 2024**



Tabel 3.24. Jumlah Pelayanan yang diberikan RSH UPTD Veteriner Tahun 2024

JENIS PELAYANAN	JUMLAH
Pengobatan	496
Vaksinasi	234
Konsultasi	136
Operasi	35
Cek Up	34
Grooming	15
Rawat Inap	7



3. Pada Tahun 2024, RSH UPTD Veteriner memberikan pelayanan operasi kepada 30 ekor Anjing, 18 ekor Kucing, 15 ekor Ayam dengan 6 jenis operasi yaitu Abces, Chery eye, Kastrasi, Lipoma, Ovario, Histerektomi dan Vulnus.
4. Pada Tahun 2023, RSH UPTD Veteriner memberikan pelayanan Vaksinasi pada 237 ekor.

Tabel 3.25. Jumlah Pelayanan Vaksinasi

JENIS VAKSIN	JUMLAH
<b>Anjing</b>	<b>223</b>
DHP	86
DHPPI	47
DHPPI-L	5
DHPPI-RL	57
Rabies	28
<b>Kucing</b>	<b>14</b>
Rabies	3
Tricat	11
<b>Grand Total</b>	<b>237</b>

5. Pada tahun 2024 Laboratorium UPTD Veteriner juga melakukan pengambilan sampel untuk monitoring post vaksinasi rabies di daratan Timor. Kemudian pengujian dilakukan di Balai Veteriner Bukittinggi. Selain itu juga dilakukan pengawasan kesmavet untuk produk susu dan telur pada beberapa unit usaha di Kota Kupang.

Tabel 3.26. Hasil pengujian kegiatan monitoring dan pengawasan Laboratorium UPTD Veteriner tahun 2024

No	Kegiatan	Lokasi Sampling	Jumlah Sampel	Jenis Sampel	Hasil
1	Monitoring post vaksinasi rabies di daratan Timor	Kab. Belu	10	Serum Anjing	Seronegatif
		Kab. Kupang	25	Serum Anjing	Seronegatif (24 sampel) Seropositif (1 sampel)
		Kota Kupang	11	Serum Anjing	Seronegatif (8 sampel) Seropositif (3 sampel)
2	Pengawasan Kesmavet untuk produk susu dan telur	Kota Kupang	7	Telur Ayam	Memenuhi SNI
		Kota Kupang	1	Susu Sapi	Memenuhi SNI

Keterangan: seronegatif (non protektif), seropositive (protektif)

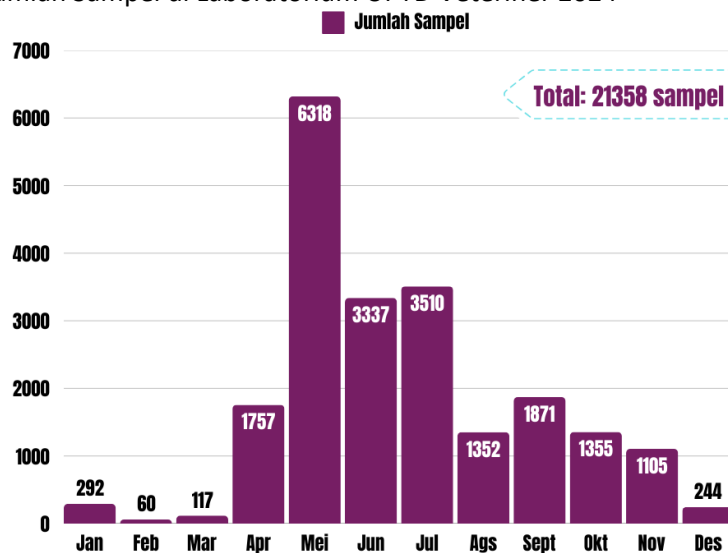


6. Jumlah sampel yang diuji di Laboratorium UPTD Veteriner selama tahun 2024 sebanyak 21358. Berdasarkan jenis laboratorium pengujian, jumlah sampel ini dibagi menjadi sampel Laboratorium Kesehatan Hewan sebanyak 20920 (97,95%) dan sampel Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner sebanyak 438 (2,05%).

Tabel 16. Sampel Laboratorium Keswan dan Kesmavet Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Sampel		Jumlah
		Keswan	Kesmavet	
1	Januari	250	42	292
2	Februari	26	34	60
3	Maret	82	35	117
4	April	1733	24	1757
5	Mei	6294	24	6318
6	Juni	3295	82	3337
7	Juli	3483	27	3510
8	Agustus	1335	17	1352
9	September	1843	28	1871
10	Oktober	1307	48	1355
11	November	1103	2	1105
12	Desember	169	75	244
Jumlah		20920	438	21358
Persentase		97,95%	2,05%	100%

Grafik 5. Jumlah Sampel di Laboratorium UPTD Veteriner 2024



#### Sasaran 4.

##### Pertumbuhan Unit Usaha Ternak Yang Memenuhi Standar

Pencapaian sasaran pertumbuhan unit usaha ternak yang memenuhi standar ini dilakukan melalui program Pengendalian Kesehatan hewan dan Kesehatan masyarakat veteriner dengan dukungan dana sebesar Rp. 156.403.120,- dan program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas (APBN), kegiatannya adalah peningkatan kesehatan masyarakat veteriner, dengan dukungan anggaran sebesar Rp.610.660.000,- dan capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.20**.

Tabel 3.23. Indikator persentasi peningkatan jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar

No	Indikator	Satuan	Tahun 2023	Tahun 2024		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentasi peningkatan jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar	jumlah	48	43	56	130
			Rata-rata			130

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 130%.

Kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, yaitu :

Terlaksananya sertifikasi unit usaha dan realisasinya adalah tersertifikasinya 8 unit usaha. Tersedianya laporan pengendalian pemotongan betina produktif 1 dokumen, Tersedianya 1 Unit Usaha yang di analisis risiko di Provinsi Jawa Timur.

Upaya efisiensi yang dilakukan ntuk pencapaian sasaran pertumbuhan unit usaha ternak yang memenuhi standar ini adalah dengan mensinergikan kegiatan sertifikasi NKV dengan kegiatan yang bersumber dari dana APBN.

## B. Akuntabilitas Keuangan

Dana yang disediakan untuk membiayai program dan kegiatan maupun pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2024 baik yang bersumber dari APBD/DPA termasuk gaji pegawai maupun dana APBN/DIPA sebagai berikut :

### 1. Anggaran APBD (DPA)

Alokasi anggaran APBD untuk Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp 25.061.234.853,- (DPA perubahan). Realisasi Keuangan anggaran APBD I sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 Rp. 22.070.264.746,- dapat dilihat pada **Tabel 3.24**.

Dari Tabel 3.24 terlihat bahwa realisasi keuangan untuk anggaran APBD (DPA perubahan) 88,06%, hal ini disebabkan karena adanya sisa belanja perjalanan dinas, sisa belanja gaji dan honor tenaga honorer dan TLL karena ada kelebihan perhitungan jumlah tenaga honorer serta sisa belanja modal yang tidak digunakan sehingga sisa pagu merupakan efisiensi anggaran.

Tabel 3.24. Realisasi Fisik dan Keuangan Anggaran APBD Tahun 2024

NO	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI	%
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	22.332.996.144	19.600.325.217	88%
2.	Program Penyediaan Pengembangan dan Sarana Pertanian	1.739.772.709	1.563.088.882	90%
3.	Program penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	230.552.000	198.136.105	85,93%
4.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	757.908.000	708.714.542	94%
	JUMLAH	25.061.234.853	22.070.264.746	88,06%

Efisiensi anggaran yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Provinsi dalam mencapai setiap sasaran adalah sebagai berikut :

- Efisiensi anggaran dengan menganggarkan belanja pakan sesuai kondisi riil jumlah ternak yang ada di instalasi serta berupaya mengusulkan kembali pengadaan ternak ditahun berikutnya, mengingat keterbatasan anggaran untuk pengadaan ternak besar di tahun ini. Selain itu juga memanfaatkan media sosial dan *zoom meeting* untuk berkoordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota dan juga pelaku usaha.
- Dinas menjalin Kerjasama dengan beberapa LSM seperti Australia Indonesia Health Security Partnership (AIHSP) dan Prisma serta Organisasi Dunia untuk Kesehatan Hewan (WOAH) dengan memberi bantuan vaksin rabies.

## 2. Anggaran APBN (DIPA)

Alokasi anggaran APBN untuk Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp. 652.181.000,- untuk melaksanakan program Nasional yang terintegrasi ke dalam program bidang peternakan melalui Tugas Pembantuan (TP).

Realisasi fisik dan keuangan anggaran APBN sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 dengan Rincian dapat dilihat pada Tabel-tabel berikut:

Tabel 3.25. Realisasi fisik dan keuangan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

No	Uraian	Pagu Dana (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	
				Fisik	Keu.
1	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	85.000.000	84.963.100	99,96	99,96
2	Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	378.440.000	330.626.720	87,37	87,37
3	Program Dukungan Manajemen	138.741.000	137.951.700	99,43	99,43
J U M L A H 1		602.181.000	553.541.520	91,92%	91,92%

Tabel 3.26. Realisasi fisik dan keuangan Ditjen Prasarana dan Sarana pertanian.

No	Uraian	Pagu Dana (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	
				Fisik	Keu.
1	Program Dukungan manajemen	50.000.000	49.787.200	99,57	99,57
J U M L A H 2		50.000.000	49.787.200	99,57	99,57

### 3. PAD Tahun 2024

Target penerimaan : Rp. 9.050.000.000				
No	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
<b>Kantor Dinas Peternakan</b>		<b>4.350.000.000</b>	<b>3.141.340.000</b>	<b>72,21</b>
1	Pemeriksaan teknis dan kesehatan hewan antar pulau/Provinsi	4.350.000.000	3.141.340.000	72,21
2	Retribusi pemakaian Kekayaan daerah	1.850.000.000	100.300.000	5,42
<b>UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Makanan Ternak</b>		<b>2.500.000.000</b>	<b>1.290.140.000</b>	<b>51,61</b>
3	Retribusi penjualan ternak	2.498.000.000	1.286.700.000	51,51
4	Penjualan pupuk kandang/biokompos	1.000.000	2.240.000	224
5	Penjualan Semen Cair Babi	1.000.000	1.200.000	120
<b>UPT Veteriner dan Rumah Sakit Hewan</b>		<b>350.000.000</b>		
7	Retribusi jasa klinik hewan	106.800.000	92.680.000	86,78
8	Retribusi penggunaan Lab. Keswan	243.200.000	312.260.000	128,40
<b>J U M L A H</b>		<b>9.050.000.000</b>	<b>4.936.720.000</b>	<b>54,55</b>

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi akhir terhadap kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024, dengan melaksanakan 4 (empat) program dan kegiatan dengan sumber dana APBD (DPA) dan 5 Program Nasional melalui Tugas Pembantuan dengan sumber dana APBN (DIPA) untuk pencapaian sasaran organisasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak besar dikategorikan belum berhasil yakni sebesar 39,12%. Pada pencapaian sasaran 1 jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2023 maka untuk indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak besar mengalami penurunan karena dibandingkan dengan target tahun 2024, namun jumlah ternak besar Tahun 2024 sebenarnya meningkat dari tahun 2023 sebesar 13.271 ekor (1,96%). Pada indikator persentase meningkatnya populasi ternak besar terdiri dari komoditas yaitu ternak sapi, ternak kerbau dan ternak kuda.
2. Untuk pencapaian sasaran 2 jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2023 maka untuk indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak kecil mengalami penurunan karena dibandingkan dengan target tahun 2024, namun jumlah ternak kecil Tahun 2024 sebenarnya meningkat dari tahun 2023 sebesar 42.046 ekor (2,97%). Indikator peningkatan populasi ternak kecil untuk ternak kambing mengalami peningkatan sebesar 2,58%, ternak babi mengalami peningkatan 1,02% dan ternak domba naik sebesar 3,16%.
3. Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak unggas dikategorikan belum berhasil yakni sebesar 11,78%. Pada pencapaian sasaran 3 jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2023 maka untuk indikator kinerja sasaran peningkatan populasi unggas mengalami penurunan karena dibandingkan dengan target tahun 2024, namun jumlah ternak unggas Tahun 2024 sebenarnya meningkat dari tahun 2023 sebesar 133.594 ekor (0,65%).
4. Untuk pencapaian sasaran meningkatnya presentasi prasarana ternak yang memenuhi standar dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 100%.

5. Untuk pencapaian sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 100%.
6. Untuk pencapaian sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 130%.

## **B. Masalah dan Upaya Pencegahan**

Dalam pelaksanaan suatu program/kegiatan sering tidak terlepas dari permasalahan yang muncul baik secara intern maupun ekstern yang dapat menghambat atau memperlancar jalannya program/kegiatan. Karena itu, upaya mengidentifikasi berbagai masalah secara obyektif dan berdasarkan pengalaman dan situasi/kondisi yang ada, diupayakan pemecahan yang sebaik mungkin dalam wawasan yang lebih luas dan berdampak tidak hanya jangka pendek tahunan, tetapi sedapat mungkin untuk menjawab harapan jangka panjang.

Berbagai masalah khusus pembangunan peternakan di Nusa Tenggara Timur sempat diidentifikasi dengan berbagai upaya pemecahannya sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Program**

Suplai data dan informasi peternakan dari pengelola data pada Dinas Peternakan/ yang menangani fungsi peternakan Kabupaten/Kota yang tidak tepat waktu, terutama data sumberdaya dan potensi peternakan Kabupaten/Kota. Oleh karena itu perlu koordinasi yang lebih intensif antara pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota serta diperlukan sumberdaya aparatur yang lebih terampil, juga perlu adanya insentif bagi pengolah data baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota.

### **2. Penyuluhan/Pendampingan**

- a. Pendampingan terhadap kelompok tani ternak masih belum optimal di lapangan, karena itu perlu manajemen sumber daya manusia sesuai tugas dan fungsinya serta memanfaatkan tenaga pendamping untuk lebih kontinyu dalam melakukan pendampingan.
- b. Terbatasnya petugas teknis yang terampil di beberapa wilayah Kabupaten/Kota.
- c. Ada petugas recorder di kabupaten yang mengundurkan diri.

### **3. Pembibitan Ternak**

- a. Kurang optimalnya sentra pembibitan ternak dalam menyediakan bibit ternak serta lemahnya SDM yang ada di sentra-sentra pembibitan. Untuk itu upaya yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki dan melengkapi fasilitas/sarana pada sentra pembibitan dan meningkatkan skill/keterampilan SDM melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan.
- b. Wilayah kerja yang luas dan sulit dijangkau dan seorang petugas lapangan harus melayani beberapa wilayah kerja serta ada beberapa wilayah yang hanya memiliki petugas IB tetapi tidak memiliki petugas PKB dan ATR sehingga harus menunggu petugas PKB dan ATR dari wilayah kerja lain dengan jarak yang cukup jauh.

### **4. Pakan Ternak**

Padang penggembalaan sebagai lahan peternakan makin sempit karena berbagai kebutuhan pembangunan, selain karena ekspansi gulma, oleh sebab itu perlu pengukuhan status lahan peternakan oleh Pemerintah Kabupaten (sertifikasi) dan upaya perbaikan, selain pemanfaatan kelebihan produksi pada musim hujan.

Kurangnya sumber air di lahan peternakan, sehingga pengadaan sumber air minum (embung, cekdam, sumur resapan, dll) sangat perlu dan bekerjasama dengan instansi terkait untuk pengadaan fasilitas-fasilitas pendukung di lahan peternakan.

### **5. Pemasaran Ternak dan Produk Ternak**

Kekurangan sarana pemasaran ternak dan produk ternak, misalnya pasar hewan, rumah potong hewan dan kelengkapannya.

### **C. Saran**

1. Pembenahan internal dalam tubuh organisasi pemerintah daerah terutama aparatur yang taat aturan dan bekerja keras, disamping pemanfaatan IT, dana dan sarana secara efektif dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
2. Pembenahan eksternal dengan meningkatkan kemitraan dan kerja kolaborasi antar perangkat daerah, lembaga legislatif, lembaga pemerintah terkait baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, lembaga/organisasi mitra, asosiasi kelompok usaha bidang peternakan maupun masyarakat peternak agar dapat memberi kontribusi sesuai kemampuan, kedudukan dan kewenangan masing – masing dalam kerangka tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).



Dengan adanya Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024 ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi kerja bagi seluruh aparat khususnya lingkup Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur di tahun-tahun selanjutnya sehingga tercipta etos kerja yang lebih meningkat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan juga sebagai wujud akuntabilitas yang merupakan pertanggungjawaban tugas dan kepercayaan masyarakat.

Sekian dan terima kasih.